

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1 Simpulan

Mengacu pada temuan, hasil analisis data serta pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan.

1. Telah dihasilkan Model Pendampingan Implementasi SPMI berbasis *Heutagogy* untuk Peningkatan Komitmen Mutu Pimpinan PTS di Sumatera Utara yang layak dan efektif dengan sintaks model sebagai berikut; (1) perencanaan terintegrasi dengan *leaner agency*; (2) pelaksanaan terintegrasi dengan *non linear learning*; (3) evaluasi terintegrasi dengan *self efficacy and capability*; dan (4) refleksi terintegrasi dengan *reflection and meta-cognition*. Sedangkan karakteristik model adalah (1) Model yang dikembangkan berbasis *need asesment*, (2) Segi konsep, struktur, desain model ringkas, dan dan jelas, dari segi bahasa muda dipahami, (3) Proses pendampingan melibatkan fasilitator wilayah SPMI dan pimpinan perguruan tinggi, (4) Dilengkapi perangkat pendukung, buku rancangan pendampingan implementasi SPMI berbasis *heutagogy* (buku pendamping) dan rancangan pendampingan implementasi SPMI berbasis *heutagogy* (buku dampingan), buku panduan dan modul, (5) Materi yang dipaparkan berkaitan dengan komitmen mutu pimpinan, (6) Mendorong dampingan menjadi pemelajar sepanjang hayat dan (7) Setiap akhir pendampingan terdapat aktivitas refleksi.

2. Kelayakan model pendampingan implementasi SPMI berbasis *Heutagogy* yang diimplementasikan di PTS di Sumatera Utara sangat layak digunakan. Uji kelayakan diperoleh melalui hasil validasi ahli materi dan ahli media serta hasil uji coba pengguna. Uji coba ahli materi meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan penilaian Kontekstual. Penilaian ahli materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,75% dengan kategori sangat layak. Uji coba ahli media dinilai dari aspek ukuran modul, desain cover, desain isi, dan mendorong rasa keingintahuan. Penilaian oleh ahli media memperoleh nilai rata-rata 94% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan dari hasil uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media dan pengguna baik melalui uji coba terbatas maupun uji coba luas terhadap Model Pendampingan Implementasi SPMI berbasis *heutagogy* untuk peningkatan komitmen mutu pimpinan PTS di Sumatera Utara sangat layak digunakan.
3. Model Pendampingan Implementasi SPMI Berbasis *Heutagogy* efektif untuk peningkatan komitmen mutu pimpinan PTS di Sumatera Utara. Uji Efektivitas dilihat dari nilai *N-Gain Score* yaitu diperoleh nilai rata-rata *N-Gain Score* adalah 83,66% (uji coba terbatas) dan 85,91% (uji coba luas). Karena nilai $g > 75$ berada pada kategori efektif. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai bernilai 0,005 dan nilai Z sebesar -2,805 untuk uji coba terbatas dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 dan nilai Z sebesar -4,784 uji coba luas. Efektivitas program pendampingan dinilai dari aspek *reactions, learning, behaviour,* dan *result*. Hasil penelitian menunjukkan penilaian program

pendampingan implementasi SPMI berbasis *heutagogy* memperoleh nilai rata-rata 92,43% dengan kategori sangat baik. Artinya, program pendampingan implementasi SPMI berbasis *heutagogy* sangat efektif untuk meningkatkan komitmen mutu pimpinan PTS.

1.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian pengembangan ini baik implikasi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis merupakan perpaduan teori komitmen Steers, Porter, dan Spanbauer, dapat memperkuat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, serta memperkuat penelitian komitmen meliputi semua pihak, baik pimpinan, tenaga edukatif, tenaga non edukatif maupun tenaga penunjang. Tetapi terpenting adalah komitmen pimpinan karena tanpa komitmen pimpinan semua yang sudah dirancang tidak ada gunanya. Artinya orang yang memiliki komitmen mutu yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatannya tinggi terhadap terjaminnya standar mutu pendidikan, ditunjukkan bukan hanya dalam bentuk wacana tetapi bentuk sikap dan perilaku bermutu.

2. Implikasi Praktis

Model Pengembangan Implimentasi SPMI Berbasis *Heutagogy* efektif meningkatkan Komitmen Mutu Pimpinan PTS di Sumatera Utara, dengan demikian model pengembangan implementasi SPMI

Berbasis *Heutagogy* dapat dijadikan sebagai model alternatif peningkatan komitmen mutu pimpinan PTS melalui pengembangan model implementasi SPMI. Model Pengembangan Implementasi SPMI berbasis *heutagogy* dilengkapi dengan buku model, buku panduan, modul sebagai pedoman pelaksanaan model.

1.3 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat disosialisasikan kepada pimpinan perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara dan diimplementasikan untuk peningkatan komitmen mutu pimpinan PTS. Berdasarkan harapan-harapan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu kepada;

1. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I Sumatera Utara

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I Sumatera Utara atau disingkat LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara sebagai pertanggung jawaban kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang mempunyai tugas memfasilitasi peningkatan mutu penyelenggara pendidikan tinggi diharapkan dapat memberi dukungan dalam mengimplementasikan Model Pendampingan Implementasi SPMI Berbasis *Heutagogy* untuk Peningkatan Komitmen Mutu Pimpinan PTS di Sumatera Utara melalui kebijakan dan tugasnya yakni memfasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.

2. Yayasan

Yayasan sebagai pengelola di bidang pendidikan seperti pendidikan tinggi diharapkan memberi dukungan dalam kegiatan positif seperti

penerapan model pendampingan implementasi SPMI berbasis *heutagogy* untuk peningkatan komitmen mutu pimpinan PTS.

3. Pimpinan Perguruan Tinggi

Pimpinan Perguruan Tinggi sebagai pemangku kepentingan dan pengendali kebijakan diharapkan dapat memberi dukungan dalam mengimplementasikan model pendampingan implementasi SPMI berbasis *heutagogy* di institusinya, di antaranya dengan menyelenggarakan pendampingan implementasi SPMI berbasis *heutagogy* menjadi bagian dari peningkatan standar mutu penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan komitmen mutu pimpinan.

4. Badan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Badan penjaminan mutu perguruan tinggi dapat melakukan kajian lebih mendalam tentang model pendampingan implementasi SPMI yang dilakukan dan dapat mengimplementasi model pendampingan implementasi SPMI di perguruan tinggi masing-masing.

5. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang aspek yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini karena pada penelitian ini hanya melakukan kajian pendampingan implementasi SPMI berbasis *heutagogy* untuk peningkatan komitmen mutu pimpinan PTS di Sumatera Utara.